

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019 yang telah dipublikasikan oleh BEI yang dapat diunduh dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Adapun kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	188
2	Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan periode 2017-2019	(36)
3	Perusahaan Manufaktur yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp)	(31)
4	Perusahaan Manufaktur yang memiliki laba positif periode 31 Desember 2017-2019	(34)
5	Perusahaan Manufaktur yang memiliki kelengkapan data terkait pengukuran variabel penelitian selama periode 2017-2019	(11)
Jumlah Perusahaan Manufaktur yang dijadikan sampel		76
Jumlah sampel akhir (76 perusahaan x 3 tahun)		228

*Sumber : Data diolah, 2021*

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 76 perusahaan dengan jumlah observasi yaitu 3 tahun, maka sampel akhir dalam penelitian ini adalah  $(76 \times 3)$  228 sampel. Kelengkapan data yang diproses dalam penelitian ini ditunjukkan oleh tabel *Case Processing Summary*.

**Tabel 4.2**  
**Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
	Included in Analysis	228	100.0
Selected Cases	Missing Cases	0	.0
	Total	228	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		228	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

*Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021*

#### 4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Variabel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) bertipe kategori dua pilihan yaitu perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan (*fraud*) dengan nilai 1 dan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan (*tidak fraud*) dengan nilai 0. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Dependent Variable Encoding**

Original Value	Internal Value
Tidak Fraud	0
Fraud	1

*Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021*

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, dan *range* (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fraudulent Financial Statement	228	.0000	1.0000	.035088	.1844064
Financial Target	228	.0003	.9210	.084895	.1057656
External Pressure	228	.0665	1.9475	.415784	.2308865
Ineffective Monitoring	228	.2000	.6667	.404281	.0990246
Quality of External Audit	228	.0000	1.0000	.135965	.3435054
Change In Auditor	228	.0000	1.0000	.245614	.4313978
Pergantian Direksi	228	.0000	1.0000	.438596	.4973071
Dualism Position	228	.0000	1.0000	.105263	.3075674
Valid N (listwise)	228				

Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Berdasarkan data tabel di atas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 228 perusahaan. Berikut variabel yang digunakan dalam model penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Fraudulent Financial Statement* (Y) yang diukur dengan variabel *dummy* memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan memiliki nilai maximum sebesar 1,0000 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,035088 dan nilai standar deviasi 0,1844064 dari 228 perusahaan selama 3 tahun.
2. Variabel *Financial Target* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,0003 pada perusahaan Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) tahun 2018 dan nilai maximum sebesar 0,9210 pada perusahaan Merck Tbk (MERK) tahun 2018.

Sedangkan untuk nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,084895 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1057656.

3. Variabel *External Pressure* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,0665 pada perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) tahun 2019 dan nilai maximum sebesar 1,9475 pada perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) tahun 2017. Sedangkan untuk nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,415784 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2308865
4. Variabel *Ineffective Monitoring* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,2000 dan nilai maximum sebesar 0,6667 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,404281 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0990246 dari 228 perusahaan selama tiga tahun.
5. Variabel *Quality of External Audit*(X4) yang diukur menggunakan *dummy* memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan memiliki nilai maximum sebesar 1,0000 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,135965 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3435054 dari 228 perusahaan selama tiga tahun.
6. Variabel *Change in Auditor* (X5) yang diukur menggunakan *dummy* memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan memiliki nilai maximum sebesar 1,0000 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,245614 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4313978 dari 228 perusahaan selama tiga tahun.
7. Variabel Pergantian Direksi (X6) yang diukur menggunakan *dummy* memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan memiliki nilai maximum sebesar 1,0000 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,438596 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4973071 dari 228 perusahaan selama tiga tahun.
8. Variabel *Dualism Position* (X7) yang diukur menggunakan *dummy* memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan memiliki nilai maximum sebesar 1,0000 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,105263 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3075674.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Hasil Pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

Uji *Chi Square Hosmer and Lemeshow* digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dalam memprediksi digunakan untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) yang dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*. Dasar pengambilan keputusan *fit* atau tidaknya model adalah jika nilai dari *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar daripada 0,05 maka  $H_0$  tidak dapat ditolak dan berarti model mampu diterima karena sesuai dengan data observasinya. Berikut ini adalah hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit* :

**Tabel 4.5**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.068	8	.640

*Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian dari *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* pada nilai *Chi Square* sebesar 6,068 dengan nilai signifikansi 0,640. Dari hasil tersebut terlihat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Dengan demikian, maka model regresi dapat digunakan untuk analisis data selanjutnya.

#### 4.3.2 Hasil Uji *Log Likelihood Value* (nilai *-2 Log Likelihood Value*)

Uji ini digunakan untuk melihat model yang lebih baik untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan dapat menggunakan *-2 Log Likelihood*. Hasil perhitungan *-2 Log Likelihood* pada blok pertama (*block number = 0*) terlihat nilai *-2 Log Likelihood* seperti yang terlihat pada tabel 4.6 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6****Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	95.751	-1.860
2	72.679	-2.714
3	69.463	-3.178
4	69.315	-3.306
5	69.314	-3.314
6	69.314	-3.314

- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 69.314
- Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

*Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021*

Hasil perhitungan *-2 Log likelihood* pada blok pertama (*block number = 0*) terlihat nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 69,314. Kemudian hasil perhitungan nilai *-2 Log Likelihood* pada blok kedua (*block number = 1*) ditunjukkan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients							
		Constant	ROA	LEV	BDOU T	KAPBI G(1)	AUDCHA NGE(1)	DCHANG E(1)	DUALIS M(1)
1	88.030	-2.636	2.349	.514	.726	.174	-.118	-.265	.176
2	57.233	-4.527	4.078	1.094	1.841	.377	-.276	-.734	.516
3	47.805	-6.477	5.160	1.640	3.379	.623	-.457	-1.536	1.180
4	44.546	-8.487	5.808	2.092	4.835	.884	-.553	-2.505	2.127
5	43.584	-10.255	6.232	2.513	5.620	1.082	-.545	-3.341	3.149
6	43.389	-11.623	6.440	2.786	5.865	1.175	-.519	-3.831	4.167
7	43.357	-12.709	6.487	2.859	5.911	1.195	-.512	-3.959	5.173
8	43.346	-13.715	6.489	2.863	5.913	1.196	-.512	-3.966	6.174
9	43.343	-14.715	6.489	2.863	5.913	1.197	-.512	-3.966	7.174
Step 10	43.341	-15.715	6.489	2.863	5.913	1.197	-.512	-3.966	8.174
11	43.341	-16.715	6.489	2.863	5.913	1.197	-.512	-3.966	9.174
12	43.341	-17.715	6.489	2.863	5.913	1.197	-.512	-3.966	10.174
13	43.341	-18.715	6.489	2.863	5.913	1.197	-.512	-3.966	11.174
14	43.341	-19.715	6.489	2.863	5.913	1.197	-.512	-3.966	12.174
15	43.341	-20.715	6.489	2.863	5.913	1.197	-.512	-3.966	13.174
16	43.341	-21.715	6.489	2.863	5.913	1.197	-.512	-3.966	14.174
17	43.341	-22.715	6.489	2.863	5.913	1.197	-.512	-3.966	15.174
18	43.341	-23.715	6.489	2.863	5.913	1.197	-.512	-3.966	16.174
19	43.341	-24.715	6.489	2.863	5.913	1.197	-.512	-3.966	17.174
20	43.341	-25.715	6.489	2.863	5.913	1.197	-.512	-3.966	18.174

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 69.314

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

*Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021*

Hasil perhitungan nilai *-2 log likelihood* pada blok kedua (*block number = 1*) terlihat nilai *-2 log likelihood* sebesar 43,341 terjadi penurunan pada blok kedua (*block number = 1*). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai *-2 log likelihood* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model dinilai cukup mampu untuk menjelaskan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

### 4.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam regresi logistik menguji  $R^2$  dapat menggunakan uji *cox and snell's dan nagelkerke's R square*. *Cox and Snell's R Square* merupakan suatu ukuran yang mencoba untuk meniru ukuran *R Square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada Teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapat koefisien determinasi yang diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R Square*.

**Tabel 4.8**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43.341 <sup>a</sup>	.108	.411

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,411 atau 41,1% yang berarti tujuh variabel independen (*Financial Target, External Pressure, Ineffective Monitoring, Quality of External Audit, Change in Auditor, Pergantian direksi dan Dualism position*) yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen (kecurangan laporan keuangan) sebesar 41,1% dan sisanya 58,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

#### 4.3.4 Hasil Uji Prediksi Klasifikasi

Untuk melihat ketepatan prediksi klasifikasi yang diamati dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4.9**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed		Predicted		
			Fraudulent Financial Statement		Percentage Correct
			Tidak Fraud	Fraud	
Step 1	Fraudulent Financial Statement	Tidak Fraud	220	0	100.0
		Fraud	6	2	25.0
	Overall Percentage				97.4

a. The cut value is .500

Sumber : *Data diolah SPSS V20, 2021*

Berdasarkan *Classification Table* pada table 4.9 jumlah sampel yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan *fraud* adalah 220 perusahaan. Sampel yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan (*fraud*) adalah sebanyak 220 perusahaan. Kekuatan prediksi model perusahaan yang dinyatakan tidak melakukan *fraud* adalah sebesar 100%. Pada table 4.10 juga menjelaskan bahwa jumlah sampel yang diprediksi melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan (*fraud*) adalah sebanyak 8 perusahaan. Hasil ini didapatkan dari penjumlahan sampel yakni 6 perusahaan yang diprediksi melakukan *fraud* tetapi pada kenyataannya tidak melakukan tindakan *fraud* dan terdapat 2 perusahaan yang melakukan tindakan *fraud* sehingga kekuatan prediksi model perusahaan yang dinyatakan melakukan tindakan *fraud* 25%. Berdasarkan tabel diatas memberikan nilai *overall percentage* sebesar 97.4% yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 97,4%.

### 4.3.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh model yang sesuai dengan data, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

**Tabel 4.10**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
ROA	6.489	2.622	6.126	1	.013	657.890	3.859	112162.969
LEV	2.863	1.529	3.506	1	.061	17.518	.875	350.839
BDOUT	5.913	4.135	2.045	1	.153	369.862	.112	1224269.008
KAPBIG(1)	1.197	1.314	.830	1	.362	3.309	.252	43.429
AUDCHANGE (1)	-.512	.889	.331	1	.565	.599	.105	3.427
DCHANGE(1)	-3.966	1.980	4.012	1	.045	.019	.000	.918
DUALISM(1)	18.174	7450.979	.000	1	.998	78175096.164	.000	.
Constant	-25.715	7450.979	.000	1	.997	.000		

- a. Variable(s) entered on step 1: ROA, LEV, BDOUT, KAPBIG, AUDCHANGE, DCHANGE, DUALISM.

Sumber : *Data diolah SPSS V20, 2021*

Berdasarkan informasi yang ditampilkan pada tabel 4.10 adalah persamaan regresi logistik antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$\text{Ln} \frac{P}{(1-P)} = -25,715 + 6,489X_1 + 2,863X_2 + 5,913X_3 + 1,197X_4 - 0,512X_5 - 3,966X_6 + 18,174X_7$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{P}{(1-P)}$  : Probabilitas perusahaan yang terdeteksi melakukan *fraud*

$\alpha_0$  : Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4, 5, 6, 7$  : Koefisien Variabel

X1	: <i>Financial Target</i>
X2	: <i>External Pressure</i>
X3	: <i>Ineffective Monitoring</i>
X4	: <i>Quality of External Audit</i>
X5	: <i>Change in Auditor</i>
X6	: Pergantian Direksi
X7	: <i>Dualism Position</i>
e	: error

Penjelasan dari persamaan regresi logistik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji pada hipotesis pertama, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Financial Target* yang diukur menggunakan ROA dengan *Fraudulent Financial Statement*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 6,489 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,013 < 0,05$ . Hal tersebut berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  artinya bahwa variabel *Financial Target* yang diproksikan oleh *pressure* dapat dipergunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
2. Hasil uji pada hipotesis kedua, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *External Pressure* yang diukur menggunakan rasio *leverage* dengan *Fraudulent Financial Statement*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 2,863 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,061 > 0,05$ . Hal tersebut berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_2$  artinya bahwa variabel *External Pressure* yang diproksikan *pressure* tidak dapat dipergunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
3. Hasil uji pada hipotesis ketiga, menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Ineffective Monitoring* yang diukur dengan rasio dewan

komisaris independen dengan *Fraudulent Financial Statement*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan hasil nilai koefisien sebesar 5,913 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,153 > 0,05$ . Hal tersebut berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_3$  artinya bahwa variabel *Ineffective Monitoring* yang diproksikan oleh *opportunity* tidak dapat dipergunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

4. Hasil uji pada hipotesis keempat, menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Quality of External Audit* yang diukur menggunakan *dummy* dengan *Fraudulent Financial Statement*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 1,197 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,362 > 0,05$ . Hal tersebut berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_4$  artinya bahwa variabel *Quality of External Audit* yang diproksikan oleh *opportunity* tidak dapat dipergunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
5. Hasil uji pada hipotesis kelima menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Change in Auditor* yang diukur menggunakan *dummy* dengan *Fraudulent Financial Statement*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0,512 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,565 > 0,05$ . Hal tersebut berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_5$  artinya bahwa variabel *Change in Auditor* yang diproksikan oleh *rationalization* tidak dapat dipergunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
6. Hasil uji pada hipotesis keenam, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Pergantian Direksi yang diukur menggunakan *dummy* dengan *Fraudulent Financial Statement*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -3,966 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,045 < 0,05$ . Hal tersebut berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_6$  artinya bahwa variabel Pergantian direksi yang diproksikan oleh *competence* dapat dipergunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

7. Hasil uji pada hipotesis ketujuh, menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Dualism Position* yang diukur menggunakan *dummy* dengan *Fraudulent Financial Statement*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 18,174 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan yang ditetapkan yaitu  $0,998 > 0,05$ . Hal tersebut berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_7$  artinya bahwa variabel *Dualism Position* yang diproksikan oleh *arogance* tidak dapat dipergunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

*Financial target* yang diproksikan dengan ROA, diketahui bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. ROA biasa digunakan untuk menilai kinerja manajemen, menentukan bonus, menaikkan upah dan lain sebagainya. Semakin tinggi keuntungan yang dialami perusahaan maka akan semakin besar pula pihak manajemen memperoleh bonus. Artinya semakin besar ROA yang ditargetkan perusahaan maka akan dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Dengan adanya tekanan keuangan ini kemungkinan akan menjadi tuntutan bagi pihak manajemen untuk mencapai target tersebut. Semakin tinggi keuntungan (*profit*) yang ditargetkan maka semakin sulit manajemen untuk mencapai target tersebut. Dengan demikian, pihak manajemen akan terpacu untuk mencapai target perusahaan dengan melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan tanpa memikirkan dampak apa yang akan diperoleh jika melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Putriasih, 2016), (Putri et al., 2017) dan (Felicia & Tanusdjaja, 2020) yang menyatakan bahwa *financial target* yang diproksikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Daud & Yuniasih, 2020) yang menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

#### **4.4.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

*External pressure* yang diproksikan dengan rasio *leverage*, diketahui bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya besar kecilnya tekanan dari pihak luar perusahaan tidak akan mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Apabila *leverage* mampu dikelola dengan baik maka akan dapat menguntungkan perusahaan sehingga dapat menghasilkan pendapatan lebih besar dari biaya tetap yang dikeluarkan (Ardiyani dan Sri, 2015). Selain itu kreditor tidak mempertimbangkan besaran yang dihasilkan, hal tersebut terjadi kemungkinan disebabkan oleh tingkat kepercayaan serta hubungan yang terjalin baik antara perusahaan dengan kreditor yang dianggap lebih penting.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Daud & Yuniasih, 2020) dan (Ulfah et al., 2017) yang menyatakan bahwa variabel *external pressure* tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Tessa, 2016) dan (Widarti, 2009) bahwa variabel *external pressure* yang menyatakan bahwa *external pressure* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

#### **4.4.3 Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

*Ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio dewan komisaris independen (BDOUT), diketahui bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Karena dengan adanya keberadaan komisaris independen maka akan mempersempit ruang manajemen dalam melakukan kecurangan. Menurut Effendi (2016) komisaris independen akan berperan aktif untuk melakukan deteksi dini adanya potensi penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan, dan secara umum keberadaan dewan komisaris akan memberikan sedikit jaminan bahwa pengawasan yang ada didalam perusahaan akan semakin independent dan objektif serta jauh dari intervensi pihak-pihak

tertentu sehingga hal tersebut dapat meminimalisir adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Daud & Yuniasih, 2020) dan (Tessa, 2016) yang menyatakan bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Wahyuninngtias & Fauziah, 2016), Annisya (2016) dan (Tessa, 2016) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

#### **4.4.4 Pengaruh *Quality of External Audit* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

*Quality of external audit* yang diproksikan menggunakan *dummy*, diketahui bahwa *quality of external audit* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya pemikiran jika KAP *big four* mampu menghasilkan kualitas audit yang bagus namun kenyataannya perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* masih dapat melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Daud & Yuniasih, 2020) yang menyatakan bahwa variabel *quality of external audit* tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan F Aminda (2019) yang menyatakan bahwa *quality of external audit* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

#### **4.4.5 Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

*Change in auditor* yang diproksikan dengan *dummy*, diketahui bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan pergantian auditor bukan karena ingin mengurangi pendeteksian laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi dikarenakan perusahaan menaati Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2015 pasal 11 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan

terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan public dibatasi paling lama lima tahun berturut-turut dan perubahan auditor dilakukan sebagai akibat perusahaan kurang puas terhadap kinerja auditor sebelumnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Zelin, 2018), Apriyuliana (2017) dan Kurnia dan Anis (2017) menyatakan bahwa *change in auditor* tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Siddiq et al., 2017) dan (Putriasih, 2016) yang menyatakan bahwa *change in auditor* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

#### **4.4.6 Pengaruh Pergantian Direksi terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Pergantian direksi yang diprosikan dengan dummy, diketahui bahwa pergantian direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Pergantian direksi umumnya dilakukan untuk memperbaiki manajemen perusahaan sebelumnya. Pergantian direksi dapat menimbulkan stress period sehingga memungkinkan terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Pengawasan yang lemah akan memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mengambil keuntungan untuk melakukan *fraud*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Afridayanti (2020) dan (Putriasih, 2016) yang menyatakan bahwa pergantian direksi dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak didukung penelitian yang dilakukan (Daud & Yuniasih, 2020) dan (Zelin, 2018) yang menyatakan bahwa pergantian direksi tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

#### **4.4.7 Pengaruh *Dualism Position* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

*Dualism position* yang diprosikan dengan dummy, diketahui bahwa *dualism position* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini disebabkan karena direksi yang memiliki lebih dari satu jabatan lebih memanfaatkan jabatan yang dimilikinya untuk meningkatkan kinerja perusahaan

agar mencapai targetnya serta menjaga kinerja dirinya sendiri dalam mempertahankan posisinya dalam suatu perusahaan. Selain itu, adanya peran dewan komisaris dan komite juga maksimal dalam mengawasi kinerja direksi perusahaan sehingga anggota direksi tidak melakukan kecurangan melalui jabatan yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Zelin, 2018) yang menyatakan *dualism position* tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Oktavia (2017), Oktariagusta (2015) dan Rachmawati (2014) yang menyatakan bahwa *dualism position* dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

